

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perbaikan yang mengikuti perkembangan di segala bidang. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, sarana dan prasarana, serta motivasi belajar siswa baik dari dalam diri maupun pengaruh dari luar. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa yaitu menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 disebutkan bahwa:

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang fokus dalam meningkatkan keterampilan siswa dibidang keahlian tertentu. SMK mendidik siswa untuk menguasai suatu bidang

keilmuan dengan proses pembelajaran di kelas dan juga praktik dilapangan atau industri. Proses tersebut akan menghasilkan siswa yang terampil dan siap untuk menghadapi dunia kerja.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah :

- (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab;
- (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia;
- dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih

tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan mengharapkan lulusan SMK siap menjadi tenaga kerja yang profesional dan menguasai program keahlian yang dipilih. Selain mendapatkan ilmu di sekolah, siswa SMK juga mendapatkan ilmu di dunia industri.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Pendidik merupakan pengajar sedangkan peserta didik merupakan pembelajar sehingga akan terjadi interaksi keduanya (Syamsudin, 2005: 156). Namun untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan dorongan atau motivasi siswa untuk belajar.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat mewujudkan dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya (Sabri, 1996: 82). Agar motivasi siswa dalam belajar dapat terwujud maka kemampuan dalam mengelola pembelajaran atau kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang guru supaya dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan.

Guru yang mampu dalam mengelola pembelajaran, akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar (prestasi) siswa berada pada tingkat

optimal (Wijaya, 1994: 4). Berdasarkan literatur tersebut, dapat diambil makna bahwa kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam hubungannya dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60% (Sudjana, 2002: 42).

Peningkatan hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang baik pula, sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nana Sudjana tersebut memberikan kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam mengajar (kompetensi pedagogik) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (siswa).

Mata pelajaran gambar teknik merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan tentang dasar-dasar Teknik Konstruksi dan Properti pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional. Mata pelajaran gambar teknik merupakan mata pelajaran yang menggabungkan antara teori dan praktik. Dalam pembelajaran teori, sering dijumpai materi yang harus dijelaskan dengan visualisasi agar siswa dapat lebih

mudah mengerti dan memahami. Contoh materi yang memerlukan visualisasi adalah mengenai gambar proyeksi baik terkait jenis, penyajian dan proses pembuatannya (Takeshi, 1999: 1).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK N 3 Yogyakarta dengan guru mata pelajaran gambar teknik kelas X tahun ajaran 2017/2018 pada tanggal 9 Juli 2018, dijelaskan bahwa Gambar Teknik merupakan salah satu mata pelajaran penting, mengingat pesatnya kemajuan zaman. Setelah siswa mendapatkan mata pelajaran ini diharapkan siswa mampu untuk menciptakan suatu rancangan gambar baru yang bermanfaat. Selain itu Gambar Teknik juga merupakan dasar dari beberapa mata pelajaran. Namun sayangnya siswa yang belum paham cenderung enggan bertanya pada saat diberi kesempatan untuk bertanya, akibatnya pada saat kegiatan praktik siswa banyak mengalami kesulitan dan memerlukan peran aktif guru. Mata pelajaran gambar teknik dinilai penting karena gambar sangat diperlukan dalam suatu pekerjaan atau proyek seperti rancangan pekerjaan, perkiraan biaya, perkiraan tenaga, dan perkiraan waktu terselesaikannya suatu pekerjaan atau proyek.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu keterbatasan guru dalam memaksimalkan pemanfaatan waktu karena pada pelajaran gambar teknik, kegiatan siswa lebih banyak mempraktikkan langsung setelah menerima teori dan hal tersebut memerlukan waktu yang lama, hal tersebut menyebabkan proses belajar siswa tidak optimal. keterbatasan guru dalam memaksimalkan pemanfaatan waktu menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih perlu

ditingkatkan, karena Mulyasa (2007: 75) menyatakan bahwa “guru yang baik harus mampu merancang pembelajaran dengan baik termasuk dalam pengelolaan waktu”. Selain itu, pada kurikulum 2013, guru dituntut mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Hal itu sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2013: 68) yang menyatakan bahwa:

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kompetensi pedagogik memiliki peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara umum dan tujuan SMK secara khusus hubungannya dengan penerapan kurikulum 2013.

Keterbatasan guru dalam memaksimalkan waktu pembelajaran menyebabkan materi tidak dapat diserap dengan baik karena pada saat di dalam kelas guru menjelaskan materi sekaligus mengharuskan siswa untuk mempraktikkannya secara langsung oleh siswa selain itu, keterbatasan tersebut mengharuskan siswa untuk melanjutkan pekerjaan di rumah hanya terdapat beberapa siswa kesulitan untuk melanjutkan tugasnya secara mandiri ketika di rumah dan tidak mencari sumber lain untuk mengerjakan tugas tersebut, sehingga pada akhirnya tugas yang diberikan diselesaikan kembali di sekolah hal itu menyebabkan rencana pembelajaran selanjutnya menjadi terhambat dan berpengaruh pada waktu yang tersedia untuk pembelajaran selanjutnya. Ketika tugas dikerjakan kembali di sekolah, beberapa siswa tergesa-gesa untuk mengumpulkan tugas, sehingga menyebabkan hasil pekerjaan tidak maksimal.

Selain itu, guru masih menggunakan teknik mengajar yang monoton, hal itu dapat dilihat dari teknik guru yang mengajar dengan menggunakan papan tulis dan hanya menggunakan teknik ceramah. Padahal pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Teknologi dan media yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif, sehingga membantu peserta didik meraih potensi tertinggi mereka, terlepas dari apapun kemampuan bawaan yang mereka bawa sejak lahir (Fahyuni, 2016: 83).

Berdasarkan paradigma konstruktivisme yang dikemukakan oleh Daryanto (2010: 54) bahwa:

Prinsip *media mediated instruction* (atau instruksi melalui media) menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan *ivent* belajar yang optimal. *Ivent* belajar yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal juga merupakan cerminan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Adapun berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa tergolong tinggi, namun terdapat beberapa nilai siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 75 dengan presentase 15%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa SMK 3 mata pelajaran Gambar Teknik masih perlu ditingkatkan karena tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Menurut Hamalik (2000: 45) bahwa:

Belajar adalah terjadinya perubahan-perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perubahan perilaku, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam

proses kegiatan belajar mengajar. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil pencapaian nilai selama satu semester yaitu dalam bentuk raport.

Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Uno (2011: 11) mendefinisikan “belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons”. Pengertian ini senada dengan dengan pendapat Good & Brophy dalam Uno (2011: 15), yang menyatakan bahwa:

Belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku tersebut tampak dalam penguasaan siswa dalam pola-pola tanggapan (respons) baru terhadap lingkungannya yang berupa ketrampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pemahaman (*undertanding*), emosi (*emotion*), apresiasi, jasmani, budi pekerti, serta hubungan sosial. Berdasarkan literatur yang telah disebutkan, maka motivasi belajar siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sementara motivasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta dalam pelajaran Gambar Teknik tergolong tinggi, hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan tugas di rumah, sehingga motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Padahal idealnya pada kurikulum 2013, siswa dituntut untuk belajar mandiri. Konsep belajar mandiri dapat sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dan memaksimalkan pengetahuannya, serta mampu

melatih peserta didik untuk untuk mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kurang antusiasnya siswa dalam belajar di rumah juga dinilai terjadi karena komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa belum terjalin dengan baik, hal itu terbukti dengan siswa yang tidak mau bertanya dan berdiskusi dengan teman yang lainnya terkait dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru, siswa juga tidak mau bertanya pada guru apabila terjadi kesulitan dalam belajar mandiri. Komunikasi dikatakan baik apabila siswa mampu menerima pesan dari guru maupun siswa lain dengan baik. Guru yang dalam hal ini sebagai komunikator adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran sehingga guru sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif (Fahyuni, 2016: 137).

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa saling berpengaruh sehingga penulis tertarik untuk membuktikan adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis menyusun penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran gambar teknik di SMK N 3 Yogyakarta masih perlu ditingkatkan, karena guru masih memiliki kendala dalam memaksimalkan pemanfaatan waktu dalam proses pembelajaran sehingga siswa harus menyelesaikan tugas di rumah, padahal guru yang baik harus mampu merancang pembelajaran dengan baik termasuk dalam pengelolaan waktu, selain itu berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik agar tercipta suasana belajar yang baik.
2. Terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan tugas dan mencari sumber ilmu lain selain dari guru, hal itu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan, di samping itu dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mandiri dalam belajar. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dan memaksimalkan pengetahuannya.
3. Hasil belajar siswa tergolong tinggi, namun terdapat beberapa nilai siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 75 dengan presentase 15%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa SMK 3 mata pelajaran Gambar Teknik masih perlu ditingkatkan. Permasalahan tersebut dapat diartikan bahwa materi tidak dapat diserap dengan baik karena pada saat di dalam kelas guru

menjelaskan materi sekaligus mengharuskan siswa untuk mempraktikkannya secara langsung oleh siswa. Padahal hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan

4. Guru masih menggunakan teknik mengajar yang monoton, hal itu dapat dilihat dari teknik guru yang mengajar dengan menggunakan papan tulis dan hanya menggunakan teknik ceramah. Padahal pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Teknologi dan media yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif, sehingga membantu peserta didik meraih potensi tertinggi mereka, terlepas dari apapun kemampuan bawaan yang mereka bawa sejak lahir (Fahyuni, 2016: 83).
5. Komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa belum terjalin dengan baik, hal itu terbukti dengan siswa yang tidak mau bertanya dan berdiskusi dengan teman yang lainnya terkait dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru, siswa juga tidak mau bertanya pada guru apabila terjadi kesulitan dalam belajar mandiri. Guru yang dalam hal ini sebagai komunikator adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran sehingga guru sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif (Fahyuni, 2016: 137).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang akan dikaji. Penelitian ini hanya meneliti tentang hasil belajar siswa kelas X Tahun ajaran 2017/2018 Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 3 Yogyakarta pada mata pelajaran gambar teknik yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, seberapa besar sumbangan efektif kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di kelas X tahun ajaran 2017/2018 Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kompetensi pedagogik guru mata pelajaran gambar teknik di SMK N 3 Yogyakarta berdasarkan prespektif siswa kelas X tahun ajaran 2017/2018 Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa kelas X tahun ajaran 2017/2018 Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada mata pelajaran gambar teknik di SMK N 3 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di kelas X tahun ajaran 2017/2018 Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Dapat digunakan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan yang berharga bagi sekolah atau instansi pendidikan pada umumnya dalam rangka ikut andil dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam dunia kerja yang nyata serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa di sekolah.